

Abstrak

Salah satu kebahagiaan dari sebuah pernikahan adalah memiliki anak. Akan tetapi banyak wanita yang sulit dan melalui proses lama untuk memiliki anak, salah satunya disebabkan oleh keguguran yang terjadi dan ini merupakan sebuah masalah. Banyak wanita yang dapat melewatinya dengan mudah dan juga banyak wanita yang melewatinya dengan penuh tekanan. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran resiliensi pada wanita yang mengalami keguguran sebanyak dua kali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Fenomenologi Deskriptif (PFD). Sampling yang digunakan yaitu *snowballing* digunakan untuk tiga subjek dari wanita yang memiliki karakteristik mengalami keguguran sebanyak dua kali. Wawancara dijalankan secara semi-terstruktur dengan menggunakan tujuh aspek resiliensi dari Reivich dan Shatte. Kemudian transkrip wawancara dianalisis menggunakan metode analisis Amadeo Giorgi yang terdapat pada PFD. Dari tujuh aspek tersebut, ketiga subjek memiliki masing-masing aspek yang dominan. Subjek pertama dominan dengan aspek *causal analysis* dan *empathy* karena dengan kemampuannya mengidentifikasi penyebab membuat subjek menjadi lebih empati dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Subjek kedua dominan dengan aspek *optimism* dan *self-efficacy* karena belum memiliki anak sampai saat ini dan masih berharap dan meyakini bahwa di masa yang akan datang akan memiliki anak. Subjek ketiga *regulation emotion, impulse control, optimism* dan *self-efficacy*. Karena subjek ketiga mampu meregulasi emosi dan mengandalkan tekanan-tekanan yang muncul dan meyakini bahwa di masa yang akan datang akan memiliki anak sebesar seratus persen. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi psikologi positif dalam memahami resiliensi pada wanita yang mengalami *abortus spontanea*.

Kata kunci : *Resiliensi, abortus spontanea*